

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Di dalam periode ini didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Permasalahan kesehatan tersebut pada umumnya akan menghambat pencapaian prestasi pada peserta didik disekolah (Dermawan, 2012).

Usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Anak usia sekolah juga menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik (Depkes RI, 2009). Kurangnya kesadaran anak untuk mencuci tangan dengan benar mengakibatkan beberapa masalah penyakit yang terjadi pada anak. Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. (Dahlan, 2013). Penyakit yang ditimbulkan karena tidak cuci tangan seperti ISPA, diare, dan cacangan, penyakit tersebut dapat dikatakan penyakit yang cukup tinggi angka kejadiannya di Indonesia. Maka dari itu kebiasaan cuci tangan harus diterapkan sejak dini, jika anak sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain atau ketika akan makan ,akan diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua (Samsuridjal, 2009). Sumber daya

manusia yang berkualitas baik sehat secara fisik, mental dan sosial serta produktif adalah modal dalam mencapai kemajuan bangsa. Salah satu upaya adalah melalui usaha kesehatan sekolah yang memberikan pendidikan kesehatan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan derajat kesehatan anak sekolah (Depkes RI, 2016).

Hasil pengkajian Kementerian Kesehatan tahun 2010 menurut (Noviarni, 2015) menyebutkan hanya 35% anak-anak di Indonesia yang melakukan cuci tangan mereka dengan air dan sabun sebelum makan. Sementara sisanya, 65% anak yang tidak cuci tangan. Dari hasil Riskesdas Tahun 2013 menunjukkan bahwa rerata nasional proporsi perilaku cuci tangan secara benar sebesar 47,0 persen, proporsi penduduk di Jawa Timur yang berperilaku benar dalam mencuci tangan sebesar 48,1%, rerata nasional proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berperilaku cuci tangan dengan benar meningkat tahun 2007 (23,2%) menjadi 47,0% pada tahun 2013. Oleh karena itu perlu upaya dan keterlibatan dari semua pihak agar budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi kebiasaan sehari-hari. Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 28 November 2018 di SDN Jatisari 01 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang diperoleh data siswa kelas I-VI sebanyak 110 siswa. Menurut hasil wawancara terhadap kepala sekolah SDN Jatisari 1 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang mengatakan bahwa di SDN Jarisari 1 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang

cuci tangan oleh Puskesmas maupun pihak lain, guru-guru di sekolah dasar tersebut juga belum mengajarkan tentang cuci tangan khususnya pada anak kelas II dan III. Dan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 orang siswa kelas II dan III menunjukkan bahwa 2 dari mereka sudah tahu pengertian cuci tangan dan 8 lainnya belum mengetahui tentang cuci tangan, mereka semua juga belum mengetahui cara atau teknik cuci tangan dengan benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat wastafel di setiap kelas namun terdapat 2 wastafel yang tidak permanen.

Kurangnya kesadaran anak untuk mencuci tangan dengan benar dikarenakan kurangnya pendidikan kesehatan tentang cuci tangan. Jika anak tidak terbiasa mencuci tangan maka tangan bersifat kotor, tubuh sangat beresiko terhadap masuknya mikroorganisme. Masalah-masalah yang sering muncul karena kurangnya kepedulian terhadap cuci tangan pakai sabun akan dapat timbul penyakit seperti diare, ISPA, kolera, cacangan, flu, dan Hepatitis A (Proverawati dan Rahmawati, 2012). Masalah-masalah tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan cara murah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular. Namun hingga saat ini kebiasaan tersebut seringkali dianggap remeh (Sari, 2011).

Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui makanan. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan

sehabis bermain atau ketika akan makan, maka diharapkan kebiasaan tersebut akan sampai tua (Samsuridjal, 2009). Pengetahuan akan perilaku hidup sehat terutama dalam mencuci tangan dengan benar sangat penting, karena dengan adanya pengetahuan akan menumbuhkan kesadaran dan kemauan anak untuk bersikap dan berperilaku hidup sehat. Jika pengetahuan anak rendah, maka sikap dan perilaku hidup sehat anak juga akan rendah sehingga akan berpengaruh terhadap kesehatannya (Wijayanto, 2014). Perlunya pembelajaran mencuci tangan pada anak untuk meningkatkan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan mencuci tangan dengan benar salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dalam upaya meningkatkan perilaku cuci tangan hal lain yang dapat dilakukan yaitu dengan cara pemberian pendidikan kesehatan tentang pengetahuan cuci tangan dan menyediakan sarana prasarana cuci tangan di sekolah, karena dengan menerapkan perilaku cuci tangan dapat mengurangi resiko terjadinya penularan penyakit melalui tangan di SDN Jatisari 1 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pada anak sekolah di SDN Jatisari 1 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan tentang cuci tangan pada anak sekolah dasar sebelum diberikan pendidikan kesehatan ?
2. Bagaimana pengetahuan tentang cuci tangan pada anak sekolah dasar sesudah diberikan pendidikan kesehatan ?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pada anak sekolah di SDN Jatisari 1 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Cuci Tangan Pada Anak Sekolah di SDN Jatisari 1 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang cuci tangan pada anak sekolah dasar sebelum di berikan pendidikan kesehatan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan tentang cuci tangan pada anak sekolah dasar sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan cuci tangan pada anak sekolah di SDN Jatisari 1 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu menambah ilmu dan wawasan tentang cuci tangan pada anak di SDN Jatisari 1 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang pengetahuan anak sekolah dasar tentang cuci tangan.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang pengetahuan cuci tangan pada anak sekolah di SDN Jatisari 1 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

3. Bagi responden

Diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran anak sekolah untuk selalu cuci tangan.